

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yang merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa secara objektif (Setiadi, 2013).

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus, studi kasus dilakukan dengan cara meneliti permasalahan dari suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat diartikan sebagai satu orang, kelompok penduduk yang terkena suatu masalah misalnya keracunan, kelompok masyarakat disuatu daerah. Untuk yang menjadi masalah tersebut dilakukan Analisa secara mendalam baik dari segi yang berhubungan dengan kasus itu sendiri, faktor resiko, yang mempengaruhi, kejadian yang berkaitan dengan kasus maupun tindakan dan reaksi dari kasus terhadap perlakuan dan pemaparan tertentu. Meskipun hanya berbentuk unit tunggal yang diteliti dalam kasus tersebut, namun dilakukan analisa secara mendalam (Setiadi, 2013).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Ruang Kaswari RSUD Wangaya pada bulan april 2019. Waktu yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian adalah selama 3 hari.

C. Subjek Studi Kasus

Studi kasus tidak mengenal populasi dan sampel, namun lebih mengacu pada istilah subjek studi kasus karena yang menjadi subjek studi kasus sekurang-kurangnya adalah dua pasien. Subjek studi kasus ini adalah anak osteogenesis imperfecta dengan gangguan mobilitas fisik sebanyak dua pasien di Ruang Kaswari RSUD Wangaya yang diobservasi secara tidak langsung melalui rekam medis pasien. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi subjek studi kasus ini, yaitu:

1. Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi merupakan persyaratan umum yang harus dipenuhi oleh subyek penelitian atau populasi agar dapat diikutsertakan dalam suatu penelitian (Supardi & Rustika, 2013). Kriteria inklusi dari penelitian ini yaitu:

- a. Rekam medis anak dengan osteogenesis imperfecta dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik di ruang Kaswari RSUD Wangaya.
- b. Perawat yang bersedia diambil dokumentasi keperawatannya mengenai asuhan keperawatan pada anak osteogenesis imperfecta dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria Eksklusi merupakan keadaan yang menyebabkan subyek penelitian yang memenuhi kriteria inklusi, namun tidak dapat diikutsertakan dalam penelitian (Supardi & Rustika, 2013). Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu rekam medis anak osteogenesis imperfecta yang mengalami komplikasi.

D. Fokus Studi

Fokus studi kasus adalah kajian utama dari masalah yang akan dijadikan sebagai acuan studi kasus. Fokus studi kasus pada penelitian ini adalah pemberian asuhan keperawatan anak osteogenesis imperfecta dengan gangguan mobilitas fisik di Ruang Kaswari RSUD Wangaya.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dari subjek penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapat dari pihak lain, suatu instansi yang mengumpulkan data dari rekam medis subyek secara rutin. Pada penelitian ini menggunakan penelusuran data sekunder atau Teknik dokumentasi. Data yang dikumpulkan pada penelitian mengenai asuhan keperawatan anak osteogenesis imperfecta dengan gangguan mobilitas fisik di Ruang Kaswari RSUD Wangaya.

Proses pengumpulan data adalah proses melakukan pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2016). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik dokumentasi dan dikumpulkan menggunakan lembar observasi dokumentasi.

Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien anak osteogenesis imperfecta dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik, dari pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan dan evaluasi serta data-data yang terkait mengenai gangguan mobilitas fisik pada anak osteogenesis. Langkah-langkah pengumpulan data diperlukan agar dalam

pengumpulan data, data yang akan di jadikan kasus menjadi sistematis. Adapun langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan.

- a. Mengurus surat permohonan izin penelitian di kampus Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- b. Mengurus surat permohonan izin penelitian di Direktorat Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- c. Mengurus surat permohonan izin penelitian di Badan Perizinan dan Penanaman Modal Provinsi Bali.
- d. Mengurus surat permohonan izin penelitian di RSUD Wangaya.
- e. Pendekatan secara formal kepada Kepala Ruang Kaswari RSUD Wangaya.
- f. Pendekatan secara formal kepada perawat yang bertugas di ruang Kaswari RSUD Wangaya.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Melakukan pendekatan secara informal kepada klien yang akan diteliti.
- b. Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dengan memberikan informasi bahwa semua data pribadi akan dirahasiakan.
- c. Melakukan pemilihan subjek studi kasus dan dokumen keperawatan yang sesuai dengan kriteria inklusi.
- d. Peneliti melakukan observasi terhadap asuhan keperawatan pada anak osteogenesis imperfecta dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik dengan mengambil data dari dokumentasi asuhan keperawatan yang sudah ada setelah pemeriksaan selesai dilakukan.

3. Tahap akhir

- a. Mahasiswa memeriksa kesenjangan yang muncul dilapangan selama pelaksanaan studi kasus dan menyusun pembahasan
- b. Mahasiswa wajib memberikan kesimpulan dan saran serta rekomendasi yang aplikatif sesuai hasil pembahasan
- c. Setelah proses hasil pembimbing selesai mahasiswa mendaftarkan diri pada Kordinator KTI untuk dapat melaksanakan ujian KTI

F. Metode Analisa Data

Dalam penulisan studi kasus ini, setelah peneliti mengumpulkan data maka data tersebut selanjutnya dianalisis dengan cara analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu usaha mengumpulkan dan menyusun data. Setelah data tersusun langkah selanjutnya adalah mengolah data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah (Nursalam, 2016). Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, saat mulai pengumpulan data sampai semua data terkumpul. Analisis dapat dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, kemudian membandingkan dengan teori yang ada selanjutnya dituangkan dalam bentuk opini pembahaan.. Urutan dalam hal analisis data adalah sebagai berikut.

1. Mereduksi data

Data hasil observasi yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan disajikan dalam satu transkrip dan dikelompokkan menjadi data subyektif dan obyektif, dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik kemudian dibandingkan dengan nilai rentang normal.

2. Penyajian data

Penyajian data disesuaikan dengan desain studi kasus deskriptif yang dipilih untuk studi kasus. Data disajikan secara terstruktur dan dapat disertai cuplikan ungkapan verbal dari subyek studi kasus yang merupakan data pendukungnya.

3. Kesimpulan

Data yang sudah disajikan akan dilakukan pembahasan dan perbandingan dengan hasil-hasil dari penelitian sebelumnya dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dengan metode induksi. Data yang dikumpulkan terkait dengan data pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan.

G. Etika Studi Kasus

Pada bagian ini dicantumkan, etika yang menjadi dasar dari penyusunan studi kasus, yang terdiri dari informed consent, anonymity dan confidentiality.

1. *Informed consent* (Persetujuan)

Informed Consent atau persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian merupakan suatu bentuk persetujuan subyek penelitian setelah mendapat penjelasan tentang perlakuan dan dampak yang timbul dari penelitian yang dilakukan. *Informed consent* dimulai dengan pernyataan dari salah satu pihak (peneliti) untuk mengikat dirinya atau menawarkan suatu perjanjian yang disebut dengan penawaran. Kemudian diikuti dengan pernyataan dari pihak lain (subjek penelitian) untuk menerima penawaran tersebut atau disebut penerimaan.

Informed consent merupakan suatu upaya untuk perlindungan hak asasi manusia (subjek penelitian) dalam hubungan peneliti dan pasien yaitu hak atas informasi yang dikaitkan dengan hak untuk menentukan nasib sendiri.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Peneliti memberikan jaminan kepada subjek penelitian dengan tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Masalah ini memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang sudah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.